

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa uang memiliki evolusi panjang perkembangannya dalam sejarah peradaban manusia, dari mulai zaman primitif dulu, hingga sekarang. Keberadaan “uang” sangatlah signifikan dan *urgent*, meskipun sebelumnya uang tidak seperti halnya yang kita kenal sekarang. Pada zaman purba, ketika masyarakat masih sangat sederhana, orang belum bisa mempergunakan uang. Perdagangan dilakukan dengan cara langsung menukarkan barang dengan barang, atau disebut dengan barter. Penukaran melalui barter (*double coincidence of wants*) ini telah dikenal manusia sejak zaman kuno. Barter adalah sebuah metode penukaran yang tidak praktis dan memperkenalkan banyak kepicikan dalam mekanisme pasar.

Barter yang sebenarnya dapat dipertahankan dengan baik ketika masyarakat merasa dirinya telah cukup. Selama tukar menukar masih terbatas pada beberapa jenis barang saja. Menurut Al-Ghazali, barter memang harus di-akui telah mengisi dalam sejarah kegiatan ekonomi dunia. Oleh karena itu, untuk lebih meyakinkan kita bahwa barter sudah perlu

untuk direvisi.<sup>1</sup> Lalu setelah penggunaan sistem barter keluarlah sistem penggunaan emas sebagai alat pembayaran sebelum penggunaan uang kertas digagas. Perihal dalam Alquran dan Hadits mengenai emas dan perak, telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambang kekayaan yang disimpan. Misalnya dalam Q.S At-Taubah/9:34 disebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ  
أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ  
الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ  
٣٤

“Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya banyak dari para rabi dan rahib benar-benar memakan harta manusia dengan batil serta memalingkan (manusia) dari jalan Allah. Orang-orang yang menyimpan emas dan perak, tetapi tidak menginfakkannya di jalan Allah, berikanlah kabar ‘gembira’ kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih”<sup>2</sup>

Pada awalnya penggunaan emas sangat populer dikarenakan nilai emas yang tidak pernah berubah. Hingga

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Sufistik Model Al-Ghazali*, Alfabeta (bandung: alfabeta, 2011), h.98-103

<sup>2</sup> Q.S At-Taubah/9:34

menimbulkan pro dan kontra saat terjadinya peralihan penggunaan emas ke uang kartal yang berupa uang logam dan uang kertas. Secara sederhana uang diartikan sebagai alat pertukaran barang dan jasa. Uang adalah sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang dan jasa serta kekayaan berharga lainnya dan juga sebagai pembayaran utang atau sebagai alat penunda pembayaran. Pada awalnya, uang kertas dibuat oleh satu negara sebesar nilai emas yang mereka miliki dan uang kertas dijamin dengan emas.

Namun saat ini, jumlah uang kertas yang beredar tidak lagi didasarkan jaminan emas tetapi tergantung oleh variabel ekonomi negara masing-masing. Uang yang telah dikenal sejak berabad-abad lalu, merupakan pengakuan manusia sebagai suatu proses budaya yang berakulturasi secara tunggal, artinya bahwa terciptanya proses peniruan dari satu suku bangsa ke suku bangsa lain tanpa klaim hak cipta, sehingga dengan media uang, tercipta interaksi ekonomi antara bangsa dengan bahasa yang mudah di ukur.<sup>3</sup> Penggunaan uang kartal disamping memiliki kemudahan juga memiliki kendala dalam hal efisiensi, biaya pengelolaan yang

---

<sup>3</sup> Desti Widayanti, “Efektivitas Dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (Qris) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), h.3-6.

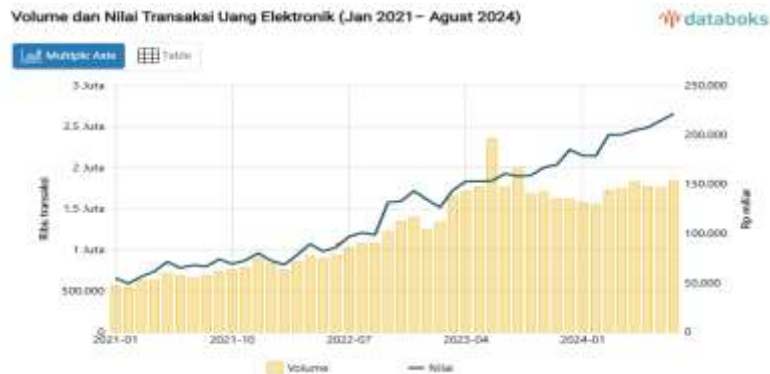
relatif mahal, sifat fisiknya yang sulit dibawa dalam jumlah besar, resiko kehilangan, pencurian, serta uang palsu.

Era digital saat ini, teknologi telah menghasilkan perubahan besar dalam aspek kehidupan manusia yang mengharuskan masyarakat untuk cerdas dan dapat memanfaatkan kemudahan dan keefektifan dalam berinteraksi antara satu sama lain salah satunya adalah transaksi digital. Berbagai inovasi digital pada berbagai bidang membuktikan bahwa masyarakat juga turut andil dalam perkembangan zaman yang semakin modern. Salah satu produk finansial digital tersebut adalah uang elektronik (*e-money*). Dengan munculnya uang elektronik akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi finansial tanpa menggunakan uang tunai.<sup>4</sup>

Hal ini didukung dengan kegiatan berbelanja, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, bahkan fasilitas pengiriman jasa melalui handphone. Transaksi keuangan non-tunai baik menggunakan kartu kredit, debit maupun uang elektronik sangat bermanfaat akan membuat sistem keuangan menjadi lebih efisien. Terbukti dengan terus meningkatnya jumlah transaksi penggunaan uang elektronik.

---

<sup>4</sup> Rifqy Tazkiyyaturrohman, "Eksistensi Uang Elektronik Sebagai Alat Transaksi Keuangan Modern," *Musliem Heritage*, vol.3, 2018, h..22



**gambar 1.1** Volume Transaksi Uang Elektronik

Sumber: databooks.kadata.co.id, diakses 19 juli 2025

Salah satu faktor tingginya angka penggunaan uang elektronik untuk pembayaran non-tunai disebabkan banyaknya produk uang elektronik yang diterbitkan berupa kartu *e-money*, *bank account* dan aplikasi *e-wallet* seperti OVO, GoPay, Dana dll.

Oleh karena itu, bank-bank sentral didunia saat ini mendorong penggunaan instrumen pembayaran non tunai, selain karena relatif lebih aman juga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran karena transaksi bersifat lebih murah, cepat dan mudah sehingga dapat meningkatkan produktifitas perekonomian negara.<sup>5</sup> namun beragamnya aplikasi *e-wallet* menyebabkan para penjual harus menyediakan beberapa layanan kode QR sebanyak

<sup>5</sup> Agung edi rustanto and Lisa Kartini, “Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Daerah Aliran Sungai Citarum,” *Lentera Bisnis*, no. October (2020),

jumlah aplikasi dompet digital yang tersedia, sedangkan dengan banyaknya *code QR* yang tersedia menyebabkan kesulitan bagi para konsumen.

Pada tanggal 1 januari 2020, bank Indonesia resmi merilis QRIS (*QR Code Indonesian Standard*) sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan *QR Code*.

Sistem tersebut diperintis oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). *Standar Internasional EMV Co (Europe MasterCard Visa)* digunakan sebagai standar dasar dalam penyusunan QRIS.<sup>6</sup> Standar ini bertujuan untuk memperlancar sistem pembayaran digital secara aman, mendorong efisiensi pemerintah serta mempercepat inklusi keuangan di Indonesia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hutami A Ningsih, Endang M Sasmita, and Bida Sari, "Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa" 4, no. 1 (2021): 1–9.

<sup>7</sup> Risma arum azzahro and Sri dwi estinigrum, "Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran," *Jurnal Manajemen Motivasi* 17, no. 1 (2021): 10.

#### Volume dan Nominal Transaksi QRIS 2020-2024

| Tahun | Volume Transaksi | Nominal Transaksi |
|-------|------------------|-------------------|
| 2020  | 124,11 juta      | Rp8,21 triliun    |
| 2021  | 374,69 juta      | Rp27,63 triliun   |
| 2022  | 1 miliar         | Rp99,98 triliun   |
| 2023  | 2,14 miliar      | Rp226 triliun     |
| 2024  | 6,24 miliar      | Rp659,93 triliun  |

Sumber: Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)

GoodStats

### Gambar 1.2 Volume Dan Nominal Transaksi QRIS

Sumber: goodstate, diakses 19 juli 2025

Menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), sejak diluncurkan hingga tahun 2024 nominal transaksi QRIS telah menyentuh Rp1.021,75 triliun.<sup>8</sup> Dengan demikian, perkembangan QRIS dapat memberikan manfaat yang besar terutama dalam meningkatkan efisiensi, membuka akses keuangan<sup>9</sup> bagi para pelaku bisnis dan konsumen. Serta dapat mengoptimalisasikan pencatatan transaksi keuangan secara akurat melalui ponsel pintar.<sup>10</sup> Bank Indonesia menyebutkan jumlah pengguna baru sistem pembayaran *Quick Response Code indonesia Standard (QRIS)* di provinsi

<sup>8</sup> ridzky alfathi Bintang, "Penggunaan QRIS Terus Meningkat, Nominal Transaksi Capai Rp659 Triliun," goodstate, 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/penggunaan-qr-is-terus-meningkat-nominal-transaksi-capai-rp659-triliun-cc2r8>.

<sup>9</sup> Smita catur sudyantara and Amrih Yuwono, "Mengelola Penggunaan QRIS Dan QR Code Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Bagi UMKM," *Insight Manajemen Journal* 3, no. 3 (2023): 252–58.

<sup>10</sup> Evi dewi kusumawati and Dewi Kartikasari, "Optimalisasi Kinerja Keuangan Usaha Kuliner Melalui Implementasi QRIS," *Akuntansi* 9 (2025): 399–410.

bengkulu terdapat 234,237 pengguna QRIS hingga juni 2024 atau tumbuh 44,42% (yoy) yang menunjukkan tren positif<sup>11</sup> Dan peningkatan literasi keuangan digital.

| Daerah        | golongan umur |        |        |        |
|---------------|---------------|--------|--------|--------|
|               | 15-19         | 20-24  | 25-29  | 30-34  |
| kota Bengkulu | 7,855         | 22,134 | 23,710 | 23,472 |

**Tabel 1.1** Penduduk Kota Bengkulu Berdasarkan Usia

Sumber: BPS provinsi Bengkulu, diakses pada 14 juli 2025

Lembaga otoritas jasa keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan diperlukan untuk perkembangan industri jasa keuangan yang semakin kompleks. Masyarakat yang memiliki dasar pengetahuan yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik seperti tabungan, investasi, pinjaman dll. Sehingga terbukti bahwa literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan keterbukaan, efisiensi, akurasi dan akuntabilitas.<sup>12</sup>

Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital.

<sup>11</sup> ledy watra Boyke, “Pengguna QRIS Di Bengkulu Tumbuh 44,42Persen,”*antarabengkulu*,2024,<https://bengkulu.antaranews.com/berita/357103/pengguna-qr-is-di-bengkulu-tumbuh-4442-persen>. [diakses, 12 september 2025]

<sup>12</sup> Nurul laila mayasari, “Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di KabupatenPati”(Skripsi,Universitas Islam Sultan Agung,2022),h.18.

Literasi sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki.<sup>13</sup> Literasi berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan secara optimal.

Adapun Menurut Bank Dunia inklusi keuangan merupakan tersedianya akses layanan dan produk keuangan yang fungsional (relevan) dan terjangkau oleh individu dan bisnis perlu ditopang oleh agama, sistem keuangan inklusif memastikan bahwa lembaga keuangan pada dasarnya mengutamakan kesejahteraan sosial dan ekonomi.<sup>14</sup> Menurut Fitriah dan Wawan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, artinya semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin meningkat inklusi keuangan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Andi Arasanti penggunaan QRIS memiliki efektivitas yang nyata namun belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan inklusi keuangan

---

<sup>13</sup> Haickal attallah naufal, "Literasi Digital," n.d., 195–202.

<sup>14</sup> Fauz moh'd khamis, Mohamad yazid bin isa, and Noraini Yusuff, "Constructing Indicators For Islamic Financial Inclusion," *International Journal of Islamic Economics* 3, no. 2 (2021): 101,

<sup>15</sup> Fitriah and Ichwanudin Wawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan Pendahuluan," *Riset Bisnis Daj Manajemen Tirtayasa* 4, no. 2 (2020): 94–108.

UMKM di Kota Makassar. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM telah mengadopsi QRIS dan merasakan manfaatnya dalam efisiensi transaksi serta pencatatan keuangan, namun tingkat kontribusi penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan secara statistik masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan QRIS dalam memperluas inklusi keuangan sangat bergantung pada dukungan faktor-faktor eksternal seperti literasi keuangan, kesiapan teknologi, dan infrastruktur digital.<sup>16</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi inklusi keuangan antara lain literasi keuangan, modal sosial (*finansial technology*), jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, ketersediaan atau akses, kualitas, kesejahteraan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan digital.<sup>17</sup>

Efektivitas dan efisiensi merupakan dua kata yang mempunyai makna berbeda, efektivitas sendiri memiliki arti keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil.<sup>18</sup> sedangkan efisiensi merupakan (daya

---

<sup>16</sup> Andi Ardasanti et al., “Anlisis Efektivitas QRIS Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan UMKM Makassar,” *Journal of Economic, Business and Eccounting* 8 (2025): 2215–24,.

<sup>17</sup> “Faktor-Faktor Inklusi Keuangan,” no. 3 (2016): 1–15.

<sup>18</sup> “Efektivitas,” 2016, 244.

guna) proses penghematan 7M+1I (*man, money, material, machines, methods, marketing, minutes + informasi*).<sup>19</sup>

Keberlakuan uang elektronik sebagai alat transaksi jual beli ditanggapi DSN MUI dengan mengeluarkan Fatwa tentang uang elektronik nomor 116/DSNMUI/IX/2017. Dikeluarkannya fatwa tersebut meujuk kepada Q.S An-Nisa ayat 29 dan hadits dengan syarat-syarat tertentu dan tidak bertentangan dengan syariah. Ditinjau dari segi keberlakuannya, fatwa DSN-MUI bukanlah termasuk dalam jenis peraturan perundang-undangan yang telah disebutkan atau diatur di dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundang-undangan dan segala perubahannya.

Fatwa MUI sendiri bukan termasuk hukum positif, didalam konteks hukum nasional tapi ia adalah sumber hukum aspiratif.<sup>20</sup> Sehingga berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk meneliti terkait seberapa signifikan *quick response code Indonesia standard* mempengaruhi inklusi keuangan generasi-Z di kota Bengkulu melalui faktor literasi keuangan dan perkembangan digital. Dengan mengangkat judul **“Pengaruh Efektivitas, Efisiensi**

---

<sup>19</sup>“EfektifDanEfisien”(2014),[http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB II.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/5121/3/BAB%20II.pdf).

<sup>20</sup> Irsan Taufik, Muhhamad Anis, and Ashar Sinilele, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penggunaan E-Wallet Sebagai Sistem Pembayaran Berbasis Elektronik Di Kalangan Mahasiswa,” *Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. April (2023): 165–74.

## **Dan Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Qris Terhadap Inklusi Keuangan Menurut Ekonomi Islam Pada Gen-Z Di Kota Bengkulu”**

### **Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan pembatas terhadap lingkup penelitian yang akan dilakukan. Sehingga memastikan cakupan penelitian tidak terlalu luas dan tetap relevan terhadap judul yang diangkat. Batasan masalah di penelitian ini terletak pada usia yang akan di teliti, menurut kementerian keuangan direktorat jenderal kekayaan negara, Gen Z merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012 atau dalam rentan usia 14-29 tahun. Sehingga penulis membatasi usia penelitian pada remaja usia 20-24 tahun yang berada di kota Bengkulu.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah penggunaan *quick response code indoneisa strandard* (QRIS) efektif dalam mempengaruhi inklusi keuangan?
2. Apakah penggunaan *quick response code Indonesia standard* (QRIS) efisien dalam mempengaruhi inklusi keuangan?

3. Apakah literasi penggunaan *quick response code Indonesia standard* (QRIS) berpengaruh signifikan pada inklusi keuangan?
4. Bagaimana efektivitas, efisiensi dan literasi penggunaan *quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi keuangan.



## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang telah ditetapkan:

1. Untuk mengetahui besaran efektivitas penggunaan *Quick Response Code Indoneisa Strandard* (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi keuangan.
2. Untuk mengetahui besaran efsiensi penggunaan *Quick Response Code Indoneisa Strandard* (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi keuangan.
3. Untuk mengetahui besaran literasi penggunaan *Quick Response Code Indoneisa Strandard* (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi keuangan.
4. Untuk mengetahui efektivitas, efisiensi dan literasi penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi keuangan.

## Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun akademis. Yaitu sebagai:

1. Kegunaan praktis

Diharapkan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dapat memberikan literasi tentang efisiensi biaya dan

waktu dalam penggunaan QRIS dibanding dengan metode pembayaran tradisional.

## 2. Kegunaan akademis

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mendukung dalam literasi dalam penggunaan *quick response code Indonesia standard* (QRIS).
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan atau wawasan dari ilmu yang telah diperoleh di lapangan.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan acuan atau referensi terhadap penelitian yang sama.

## Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini penulis menganalisis penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam penelitian tersebut. Berikut penelitian terdahulu yang terkait.

1. Vinsen April Linus Zai et.al dalam penelitiannya “Analisis Peran Teknologi Finansial dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Akses Inklusi Keuangan Pada UKM di Kota Gunungsitoli” dengan tujuan penelitian untuk menganalisis peran teknologi finansial dalam meningkatkan akses inklusi keuangan pada UKM di Kota Gunungsitoli, serta dampak pemanfaatan layanan tersebut, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi finansial memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan akses inklusi keuangan dan berdampak positif pada keberlanjutan UKM. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti (literasi dan inklusi keuangan), sedangkan perbedaannya terletak pada metode pendekatan penelitian yang menggunakan kualitatif sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, perbedaan penelitian juga terletak pada study penelitian yang berfokus pada UKM di gunung sitoli dan penulis terfokus pada Generasi Z yang berusia 15-24 tahun di kota Bengkulu.<sup>21</sup> (jurnal nasional)

2. Husnul khatimah dalam penelitiannya “Analisis Efektivitas Inklusi Keuangan Di BMT Syariah Riyal” dengan tujuan dalam meningkatkan akses fasilitas keuangan bagi usaha kecil (UKM) di bekasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksplorasi lapangan, wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inklusi keuangan yang diterapkan oleh BMT Syariah Riyal

---

<sup>21</sup> Vinsen april linus zai et al., “Analisis Peran Teknologi Finansial Dan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Akses Inklusi Keuangan Pada UKM Di Kota Gunungsitoli,” *Of Social Science Research* 4 (2023): 1511–27.

(BSR) cukup membantu dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama di kota Bekasi, bahkan BSR telah mengembangkan area pemasaran serta layanan ke wilayah bekasi. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti (efektivitas, inklusi keuangan), sedangkan perbedaannya terletak pada metode pendekatan penelitian yang menggunakan kualitatif sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, perbedaan penelitian juga terletak pada study penelitian husnul khatimah berfokus pada BMT Syariah Riyal (BSR) dan penulis terfokus pada Generasi Z yang berusia 20-24 tahun di kota Bengkulu. (junal nasional).<sup>22</sup>

3. Nabila anugrah dea dalam penelitiannya “efektivitas financial technology (fintech) perbankan syariah terhadap perkembangan inklusi keuangan (study pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung)”. bertujuan melihat bagaimana implementasi *financial technology (Fintech)* pada PT. Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton dan melihat efektivitas Fintech perbankan syariah terhadap perkembangan inklusi keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekan deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah PT. BSM Kedaton sejumlah 100 responden. Penulis

---

<sup>22</sup> Husnul Khatimah, “Analisis Efektivitas Inklusi Keuangan Di BMT Syariah Riyal” 10, no. 2 (2016).

mengambil data dari penyebaran kuesioner serta wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment dengan menggunakan program SPSS 17 *For Windows*. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menggunakan teknik korelasi product moment, menyatakan hasil bahwa *Financial technology (Fintech)* telah efektif diterapkan terhadap perkembangan inklusi keuangan. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah signifikan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel Y (inklusi keuangan) yang diteliti sedangkan perbedaannya terletak pada metode pendekatan penelitian dan letak geografis penelitian. (skripsi).<sup>23</sup>

4. Abdillah Dwi Prasetyo dalam penelitiannya “Analisis Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi *Quick Response Code Indonesian Standard (Qris)* Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Literasi Keuangan Syariah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan)”. Dengan tujuan penelitian menganalisis pengaruh efektivitas dan efisiensi QRIS terhadap inklusi keuangan syariah dengan literasi keuangan syariah sebagai variabel moderasi pada

---

<sup>23</sup> Anugrah Dea Nabila, “Efektivitas Financial Technology (Fintech) Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan (Studi Pada P.T Bank Syariah Mandiri KCP Kedaton Bandar Lampung” (2021).

mahasiswa UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 97 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. keuangan syariah memperkuat pengaruh efektivitas QRIS dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel Y metode pendekatan penelitian yang digunakan juga sama yakni menggunakan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner, serta teknik *purposive sampling*. Sedangkan perbedaan penelitiannya terletak pada letak geografis. (skripsi).<sup>24</sup>

5. Onfastar Natura dalam penelitiannya “Inklusi Keuangan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Dan Faktor Penentunya” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan kabupaten/ kota di jawa timur serta

---

<sup>24</sup> Abdillah dwi prasetyo, “Analisis Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Literasi Keuangansyariah Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan” (2025).

untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inklusi keuangan di Jawa Timur. Penelitian ini adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan 31 kabupaten dan kota di Jawa Timur sebagai tempat penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis indeks inklusi keuangan dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan kota dan kabupaten di Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2014 hingga 2016. Wilayah perkotaan memiliki inklusi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah kabupaten. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa PDRB perkapita, indeks pembangunan manusia, dan jumlah pengguna telepon seluler memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan kota dan kabupaten di Jawa Timur. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel Y (inklusi keuangan), pendekatan penelitian yang menggunakan kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, tahun serta letak demografis penelitian (skripsi).<sup>25</sup>

6. Ummitiah Nasution, kamilah k, dkk. Dalam penelitiannya *“The Influence Of Financial Inclusion And Financial Literacy On Financial Performance (Case*

---

<sup>25</sup> Onfastar Natura, “Inklusi Keuangan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Dan Faktor Penentunya” (2018).

*Study Of Bank Sumut Syariah Panyabungan*)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Sumut Syariah Panyabungan dipengaruhi oleh inklusi keuangan dan literasi keuangan. Dengan menggunakan metode *saturated sampling* (sampling jenuh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Bank Sumut Syariah Panyabungan, inklusi keuangan dan literasi sama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel Y (inklusi keuangan) dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, tahun dan letak geografis. (jurnal international).<sup>26</sup>

7. Andi Ardasanti, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Efektivitas Qris Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan UMKM Makassar” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam meningkatkan inklusi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner yang melibatkan 100 responden pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha.

---

<sup>26</sup> Ummi itiah nasution, Kamilah K, and Nur ahmadi bi rahmani, “The Influence Of Financial Inclusion And Financial Literacy On Financial Performance (Case Study Of Bank Sumut Syariah Panyabungan ),” *Ilmiah EkonoI Dan Bisnis* 12, no. 1 (2024): 1–10.

Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93% responden telah mengetahui QRIS dan 82% di antaranya telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan UMKM dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 ( $p < 0,05$ ), meskipun kontribusinya secara statistik relatif kecil ( $R^2 = 0,049$ ). Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X1 (efektivitas, Y (inklusi keuangan) dan variabel moderasi (*Quick Response Code Indonesia Standard*) serta pendekatan kuantitatif kepada 100 sampel. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan letak geografis. (jurnal nasional)<sup>27</sup>

8. Muhammad Ilyas dalam penelitiannya “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Qris Pada Pedagang Muslim” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada pedagang Muslim. Pendekatan yang digunakan adalah

---

<sup>27</sup> Andi Ardasanti et al., “Anlisis Efektivitas QRIS Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan UMKM Makassar,” *Journal of Economic, Business and Eccounting* 8 (2025):

kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di Pasar Sangkumpal Bonang, Kota Padangsidempuan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran sentral dalam meningkatkan penerimaan pedagang terhadap QRIS. Pedagang yang memahami prinsip dasar muamalah Islam seperti larangan riba, amanah dalam pengelolaan harta, serta keadilan lebih mudah menerima inovasi keuangan digital. Sebaliknya, rendahnya literasi menjadi faktor penghambat adopsi teknologi pembayaran non-tunai. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X3 (literasi keuangan), Y (inklusi keuangan) sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, letak geografis, tujuan penelitian yang lebih sempit. (jurnal nasional)<sup>28</sup>

9. Nur Fitri Hidayanti dan Zaenafi Ariani dalam penelitiannya “Gaya Hidup Digital, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko: Faktor Penentu dalam Penggunaan QRIS Sebagai Transaksi Digital” dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor utama

---

<sup>28</sup> Muhammad Ilyas, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Penggunaan Qris Pada Pedagang Muslim,” *Journal of InnovativeandCreativity*5,no.3(2025).

yang mempengaruhi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital dengan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Sumber literatur diperoleh dari database terindeks Scopus, DOAJ, dan *Google Scholar* dengan cakupan publikasi 10 tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup digital menjadi faktor pendorong utama adopsi QRIS, terutama di kalangan Generasi Z yang memiliki tingkat keterampilan teknologi yang tinggi dan kecenderungan untuk menggunakan pembayaran nontunai. Selain itu, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri pengguna dalam memanfaatkan QRIS, di mana individu dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih terbuka terhadap sistem pembayaran *digital*. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel penelitian X3 (literasi keuangan) dengan perbedaan pada letak geografis, objek penelitian dan pendekatan penelitian.

10. Amara Amelia, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect Of Effectiveness, Efficiency, And Financial Literacy On The Decision To Use QRIS As A Digital Payment System In Msmes: A Case Study In Surakarta City*” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh, efektivitas, efisiensi dan literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh UMKM di Kota

Surakarta. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survey dan teknik purposive sampling kepada 120 pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dan efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan penggunaan teknologi yang efektif dan efisien dalam mendorong transformasi digital UMKM. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel X1 (efektivitas) X2 (efisiensi) X3 (literasi keuangan) Y (inklusi keuangan), dan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan letak geografis penelitian. (jurnal internasional)<sup>29</sup>

11. Vebrillia Santoso dan Romauli Nainggolan dalam penelitiannya yang berjudul *“Technology Acceptance Model (Tam): The Effect Of Financial Literacy On Effectiveness Of Using Qris On Msme Owners In*

---

<sup>29</sup> Amara Amelia, B K Susilanintyas, and Syahriar Abdullah, “The Effect Of Effectiveness , Efficiency , And Financial Literacy On The Decision To Use QRIS As A Digital Payment System In Msme : A Case Study In Surakarta City,” *International Conference on Economy, Education, Technology, and Environment* 3, no. 1 (2025).

*Indonesian*” yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Efektivitas Penggunaan QRIS dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai variabel moderasi, studi pada pemilik UMKM di Indonesia. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan melibatkan 3 variabel. Variabel bebas adalah Literasi Keuangan, variabel moderasi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dan variabel terikat adalah Efektivitas Penggunaan QRIS. Teknik analisis data untuk penelitian ini menggunakan *Structure Equation Modeling* (SEM). Sampel untuk penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel adalah pemilik UMKM yang menggunakan QRIS pada usaha mikro di 4 (empat) kota di Indonesia. Sebanyak 204 pemilik UMKM yang menggunakan QRIS berpartisipasi dalam penelitian ini, yang berasal dari kota Medan, Bali, Makassar, dan Bali. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada pemilik UMKM. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan QRIS bagi pemilik UMKM di Indonesia. Kedua, TAM tidak dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap efektivitas penggunaan QRIS bagi pemilik UMKM di Indonesia. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel

X3 (literasi keuangan), sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang membahas efektivitas literasi keuangan terhadap QRIS dengan TAM sebagai variabel moderasi. (jurnal internasional)<sup>30</sup>

12. G.B. Adhitya Pradana dan I N Suarmanayasa dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Pada Buruh Angkut Barang Di Pasar Banyuasri” yang bertujuan untuk melakukan uji terhadap pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan pada buruh angkut barang di pasar Banyuasri. Dengan desain penelitian kuantitatif kausal, subjeknya berupa buruh angkut barang di pasar Banyuasri. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) literasi keuangan dan modal sosial terdapat pengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan, (2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan modal terhadap struktur inklusi keuangan pada buruh angkut di pasar Banyuasri. Persamaan penelitian

---

<sup>30</sup> Vebrillia Santoso and Romauli Nainggolan, “Technology Acceptance Model ( TAM ): The Effect Of Financial Literacy On Effectiveness Of Using Qris On Msme Owners In Indonesia,” *Internasional Journal of Economics, Bussiness and Accounting Research* 2023,no.4(2023).

ini terletak pada variabel literasi keuangan (X3) dan literasi keuangan (Y). perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. (jurnal nasional)<sup>31</sup>

13. Mira tri wahyuni, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Era *Digital* Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi” yang bertujuan menyelidiki hubungan antara literasi keuangan, teknologi keuangan, efikasi keuangan, inklusi keuangan serta perilaku keuangan pada era digital. Metode pengumpulan data yang diterapkan yakni *stratified judgmental sampling* menggunakan kuesioner yang disebarikan kepada 110 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan, teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku dan inklusi keuangan, serta perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. selain itu perilaku keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap inklusi keuangan. Akan tetapi efikasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku dan inklusi keuangan serta perilaku keuangan tidak dapat memediasi pengaruh efikasi keuangan terhadap inklusi keuangan.

---

<sup>31</sup> D I Pasar Banyuasri, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Pada Buruh Angkut Barang Di Pasar Banyuasri” 8, no. 2 (2022): 273–81.

persamaan penelitian terletak pada variabel literasi keuangan (X3) dan inklusi keuangan (Y1), sedangkan perbedaan penelitian terletak pada jumlah sampel dan objek penelitian. (jurnal nasional)<sup>32</sup>

14. Mesra Surya Ariefin, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan, Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM” yang bertujuan mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, serta peran pelatihan keuangan sebagai variabel moderasi pada pelaku UMKM sentra sasirangan di kota Banjarmasin. Dengan metode pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan sample stratified random sampling sebanyak 35 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, serta pelatihan keuangan mampu memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, yang didukung oleh pelatihan keuangan yang tepat dapat meningkatkan inklusi keuangan di kalangan pelaku UKM. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel literasi keuangan

---

<sup>32</sup> Mira Tri Wahyuni, Diarany Sucahyati, and Diah Hari Suryaningrum, “Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan Dan Efikasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Pada Era Digital Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 6, no. 1 (2025): 48–70,

(X3) dan inklusi keuangan (Y), sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitian, objek, dan jumlah sampel. (jurnal nasional)<sup>33</sup> Rinni Indriani dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Finansial Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Desa Di Kabupaten Cirebon” yang bertujuan menguji apakah literasi keuangan dan teknologi finansial berpengaruh terhadap inklusi keuangan masyarakat di Cirebon. Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan 100 sampel, teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial literasi keuangan dan teknologi finansial berpengaruh terhadap inklusi keuangan, dan secara simultan literasi keuangan dan teknologi finansial berpengaruh terhadap inklusi keuangan. persamaan penelitian ini terletak pada variabel literasi keuangan (X3), inklusi keuangan (Y), pendekatan penelitian serta jumlah sampel, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi penelitian. (jurnal nasional)<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Mesra Surya Ariefin et al., “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan , Dengan Pelatihan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada UKM” 41, no. 1 (2023): 1–10.

<sup>34</sup> Rinni Indriyani, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Finansial Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Desa Di Kabupaten Cirebon,” *Jurnal Cahaya Mandalika*, 2024, 1270–79.

## Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terarah maka perlu ditentukan sistematika pembahasan, perancangan, pengamatan analisa serta kumpulan hasil penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

### **Bab II Kajian Teori Dan Kerangka Berfikir**

Bab ini menjelaskan tentang pengertian pandangan, definisi, indikator, faktor-faktor yang mempengaruhi, theory serta perspektif ekonomi islam.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang mana metode penelitian digunakan untuk menentukan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan data dalam suatu penelitian. Metode ini sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan valid.

#### **Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini terdiri dari hasil analisis penelitian tentang pengaruh efektivitas, efisiensi dan literasi keuangan dalam penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan menurut ekonomi islam pada Gen-Z di kota Bengkulu.

#### **Bab V Penutup**

Bab ini menjelaskan penutup dari pembahasan pengaruh efektivitas, efisiensi dan literasi keuangan dalam penggunaan QRIS terhadap inklusi keuangan menurut ekonomi islam pada Gen-Z di kota Bengkulu, yang memuat kesimpulan dan saran.

